

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan globalisasi yang begitu pesat sehingga menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat, sehingga perusahaan harus melakukan pengembangan usaha dalam rangka mengantisipasi persaingan bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa dalam mengembangkan sebuah perusahaan membutuhkan tambahan modal yaitu berupa utang maupun ekuitas. Besaran modal yang dibutuhkan perusahaan dapat menentukan struktur perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal akan sulit untuk menjalankan aktivitas kegiatan usahanya, atau terkendala dalam operasionalnya, sehingga modal sangat penting bagi perusahaan. Tanpa modal yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan harus memilih sumber – sumber dana yang tepat. Apabila perusahaan tidak bisa memperoleh dana yang dibutuhkan, maka itu akan menghambat operasional perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus menutupi kebutuhan dananya dengan mengambil opsi penggunaan modal sendiri, pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang.

Modal adalah merupakan salah satu faktor salah satu hal terpenting dalam mengoperasikan sebuah perusahaan. Perusahaan menggunakan modalnya untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi jangka panjang. Perusahaan dikatakan baik dalam bidang permodalan apabila sebagian besar modalnya berasal dari modal sendiri atau dana internal. Namun dengan terbatasnya ketersediaan dana internal perusahaan harus

dapat berekspansi guna mengembangkan alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal. Namun jika dalam penggunaan eksternal hanya bergantung dengan utang saja maka akan terjadi ketergantungan pada pihak luar dan hal ini akan menambah risiko keuangan yang semakin besar. Menurut Sudana dalam Syamsiyah (2014) berpendapat bahwa modal perusahaan dipengaruhi banyak faktor yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen dan sikap pemberian pinjaman.

Menurut Husnan (2004), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan menurut Romadhani(2016). Tujuan adanya manajemen struktur modal adalah untuk memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Penetapan struktur modal yang baik merupakan sesuatu yang cukup sulit karena terbentur dengan konflik yang mengarah pada biaya agensi. Menurut Riyanto (2018) perusahaan perlu memperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti stabilitas dari pendapatan, susunan aktiva, tingkat, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keberadaan pasar modal, sifat manajemen dan besarnya suatu perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Oleh karena itu, dalam penetapan struktur

modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhinya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Wulandari, 2010). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat dialokasikan ke dalam bentuk laba ditahan atau dengan ekspansi usaha. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti diasumsikan memiliki dana internal yang banyak untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dibanding dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan menggunakan dana internal daripada menggunakan utang. Sehingga dapat dikatakan tingkat profitabilitas menentukan proporsi struktur modal. Dalam beberapa penelitian ada beberapa ragam hasil penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh Romadhani(2016), Gumintang (2017), Rohman (2016), Askolani (2018), Priyagung (2018), Lestari (2019), Aisyah (2019), Rodloah (2016), Antoni (2016), Dewiningrat (2018), Kartika (2016), Hardianti (2010), Nugroho (2006), Aprilia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan mengurangi jumlah utang. Namun penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013), Hardianto (2016), Herlina (2014), Wulandari (2010), Jannah (2018), Riandini (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang akan meningkatkan jumlah utang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dan penelitian lain seperti Ribowo (2016), Kurniawan (2013), Naibaho(2015), Romadhani (2016) dan Kejawein (2015) menyebutkan bahwa

profitabilitas tidak ada kaitannya dengan keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Struktur Aktiva merupakan proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Brigham (2011) perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar. Struktur aktiva pada perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi. Menurut Maulina (2018) Aktiva perusahaan akan dijadikan jaminan atas peminjaman perusahaan karena kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman jika disertai dengan jaminan. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hardianto, Riandini(2017), Romadhani (2016), Kejawein (2015), Priyagung (2018). Namun penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2015) dan Lestari (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Serta menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak ada kaitannya dengan struktur modal. Sedangkan menurut Rohman (2016) dan Nita, struktur aktiva tidak ada pengaruh yang signifikan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman utang yang akan digunakan untuk pendanaan operasinya dibandingkan dari perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan oleh tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan yang besar. Maka dari itu memungkinkan perusahaan besar memiliki dana eksternal yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, hal ini dapat dikatakan ukuran perusahaan akan menentukan proporsi struktur modal suatu perusahaan. Ukuran perusahaan masih menjadi perdebatan karena

terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan ke tidak konsisten seperti yang dilakukan Jannaah (2018), Gumintang (2017), Santoso (2013), Ridloah (2016), Antoni (2016), Kartika (2016), Batubara (2014), Hardinati (2010), Wulandari (2010), Aprila (2015), Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ribowo (2016), Hardianto, Priyangung (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena perusahaan besar yang besar akan memiliki arus kas yang stabil, sehingga perusahaan akan mengurangi utang karena memiliki dana internal yang tinggi. Namun penelitian yang dilakukan Herlina (2014), Wulandari (2010), Nofriani (2015), Krisnanda (2015), Naibaho (2015), Romadhani (2016), Rohman (2016),Kejawein (2015), Sari (2020), Lestari (2019), Aisyah (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak ada dengan struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek pada waktunya. Peningkatan likuiditas akan mempengaruhi tingkat utang pada keputusan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang berlikuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan utang untuk membiayai kegiatannya (Gumintang, 2017). Likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. sedangkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan menurunkan kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman modal pendanaan jangka pendek. Menurut Romadani (2016) dengan berkurangnya utang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi modal eksternal dalam struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan Antoni (2016),

Hardianti (2010), Aprilia (2015), Nofriani (2015), Hamidah (2016), Krisnanda, Romadhani(2016), Gumintang (2017), Kejawein(2015), Priyagung (2018) dan Lestari (2019). Sedangkan menurut Ridloah (2016) dan Nugroho likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Ramdhani dan Jannah (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak ada hubungannya dengan struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2014-2018).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal?
2. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
2. Untuk menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
4. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Manfaat Teori

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang struktur modal
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Manfaat Praktek

1. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
2. Bermanfaat sebagai masukan, serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.